

**LAPORAN PROGRAM PEMBERDAYAAN UMAT**

**(PRODAMAT)**

Judul Program:

**Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pelatihan Pembuatan *Foot Spray* di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta**

Ketua Kelompok:

Adhitya Ilham Mukti Utomo (2308047026)

Nama Anggota:

1. Yanti Fitriani Feangi (2308045015)

2. Trias Kania Sundari (2308047029)

Dosen Pembimbing:

Dr. apt. Haafizah Dania, M.Sc

**FAKULTAS FARMASI**

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

**TAHUN 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

# LEMBAR PENGESAHAN

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. Judul Program | : | Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pelatihan Pembuatan *Foot Spray* di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta |
| 1. Lokasi Pelaksanaan | : | Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta |
| 1. Waktu Pelaksanaan | : | 04 Agustus 2024 |
| Identitas Ketua Kelompok | | |
| 1. Nama Lengkap | : | Adhitya Ilham Mukti Utomo |
| 1. NIM | : | 2308047026 |
| 1. Program Studi | : | Magister Farmasi |
| 1. Nomor HP/Telp | : | 081282488594 |
| 1. Alamat Rumah | : | Mojoroto RT 28, Kedawung, Sragen |
| 1. Alamat email | : | [Adhityailhamu56@gmail.com](mailto:Adhityailhamu56@gmail.com) |
| 1. Jumlah Anggota | : | 2 orang |
| 1. Identitas Dosen Pembimbing | | |
| 1. Nama Lengkap | : | Apt. Haafizah Dania, M.Sc |
| 1. NIDN/NIY | : | 523078402 |
| 1. Alamat Email | : |  |
| 1. No. Hp | : |  |
| 1. Sumber dana | : | Subsidi UAD |

Yogyakarta, 1 Juli 2024

|  |  |
| --- | --- |
| Menyetujui  Dosen Pembimbing  (Dr. apt. Haafizah Dania, M.Sc)   NIDN/NIY. 523078402 | Ketua Kelompok  ( Adhitya Ilham Mukti Utomo)  NIM. 2308047026 |
| Mengetahui, Ketua Program Studi  ( Dr. apt. Moch. Saiful Bachri, M.Si.)  NIDN/NIY. 0501017001 | |

DATA TIM PELAKSANA

1. Identitas Ketua Kelompok
2. Nama Lengkap : Adhitya Ilham Mukti Utomo
3. NIM : 2308047026
4. Program Studi : Magister Farmasi/ POKBA
5. Nomor HP/Telp : 081282488594
6. Alamat Rumah : Mojoroto RT 28, Kedawung, Sragen
7. Alamat Email : [adhityailhamu56@gmail.com](mailto:adhityailhamu56@gmail.com)
8. Anggota I
9. Nama Lengkap : Yanti Fitriani
10. NIM : 2308045015
11. Program Studi : Magister Farmasi/Klinis
12. Nomor HP/Telp : 2308045015
13. Alamat Rumah : Jl. Tengiri No.10 kel.Wamponiki, Kec.Katobu, Raha, Muna Sulawesi Tenggara
14. Alamat Email : [fitri.feangi87@gmail.com](mailto:fitri.feangi87@gmail.com)
15. Anggota II
16. Nama Lengkap : Trias Kania Sundari
17. NIM : 2308047029
18. Program Studi : Magister Farmasi/POKBA
19. Nomor HP/Telp : 085865292309
20. Alamat Rumah : Kp. Pamoyanan 03/05 Ds. Cikitu Kec. Pacet Kab. Bandung, Jawa Barat
21. Alamat Email : [Triaskania@gmail.com](mailto:Triaskania@gmail.com)
22. **Pendahuluan**
23. **Latar Belakang dan Analisis Situasi**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan yang dilakukan oleh individu atas kesadarannya, sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat memiliki peran secara aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Menteri Kesehatan (Menkes) RI telah membuat panduan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang telah tertuang dalam Permenkes No.2269 tahun 2011, peraturan tersebut mengatur usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS(Nurjanah *et al*., ; Putra *et al*., 2022).

Memelihara kesehatan kulit merupakan aspek penting dari perilaku hidup sehat. Menurut sumber yang terpercaya, menjaga kesehatan kulit dapat dilakukan dengan menerapkan pola makan yang sehat, memastikan tidur yang cukup, dan mengikuti rutinitas perawatan kulit yang tepat. Selain itu, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga mencakup kebiasaan seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, dan menjaga sanitasi lingkungan. Kesehatan kulit tidak hanya penting untuk penampilan, tetapi juga berperan dalam melindungi tubuh dari infeksi dan penyakit (Putra *et al*., 2022).

Lingkungan yang kurang bersih dan kurangnya pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat akan menimbulkan banyak dampak buruk bagi indivdu maupun bagi lingkungan. Keadaan lingkungan yang kurang bersih, dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, salah satunya adalah penyakit kulit seperti eksim, scabies, jerawat, psoriasis, infeksi jamur, dan infeksi bakteri. Edukasi mengenai kesehatan kulit di panti asuhan sangat penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan perawatan yang tepat dan mencegah penyakit kulit yang umum terjadi. Anak-anak di panti asuhan sering kali tinggal dalam kondisi yang padat, yang dapat meningkatkan risiko infeksi kulit seperti jamur dan bakteri. Dengan memberikan edukasi tentang kebersihan dan perawatan kulit, anak-anak dapat belajar cara menjaga kesehatan kulit mereka, mengidentifikasi gejala awal penyakit kulit, dan mengambil langkah pencegahan yang diperlukan. Selain itu, edukasi ini juga dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar(Nurjanah *et al*., Putra *et al*., 2022)

Keadaan kaki yang tertutup dengan aktivitas yang berlangsung lama, akan menyebabkan kaki berkeringat dan lembab, sehingga akan menimbulkan bau kaki, bau kaki ini disebabkan oleh penumpukkan bakteri yang mendegradasi leusin yang dihasilkan oleh keringat sehingga terbentuk asam isovalerat. Bakteri penyebab bau kaki biasanya *Corynebacterium acne, Pseudomonas aeruginosa, Staphylococcus epidermis, Staphylococcus aureus,* dan *Streptococcys pyrogenesis.* Masih banyaknya masyarakat yang belum memahami akan permasalahan dan kepedulian terhadap kesehatan organ tubuh khususnya untuk bagian kaki, terutama bagi anak anak panti asuhan yang memiliki banyak aktivitas. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan pelatihan pembuatan *foot spray* untuk mengatasi permasalahan bau yang disebabkan oleh bakteri pada kaki (Afifah *et al*., 2022; Wulandari *et al*., 2022).

1. **Rumusan Masalah**
2. Apakah edukasi mengenai kesehatan kulit dapat meningkatkan pengetahuan anak anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Apakah pelatihan mengenai pembuatan *foot spray* dapat meningkatkan keterampilan anak anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
4. **Tujuan**

Tujuan dari kegiatan program pemberdayaan umat antara lain

1. Meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih terutama mengenai pentingnya kesehatan kulit pada anak anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta
2. Meningkatkan keterampilan anak-anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dengan pembuatan *foot spray*
3. **Manfaat**

Program pemberdayaan umat ini bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi mahasiswa pelaksana program yaitu sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dari perkuliahan
2. Bagi masyarakat sasaran program yaitu sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai perilaku hidup sehat terutama pentingnya kesehatan kulit.
3. **Gagasan**
4. **Kondisi Kekinian Masyarakat Sasaran**

Kegiatan Program Pemberdayaan Umat akan dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta dengan sasaran usia sekolah menengah pertama (SMP). Perlunya promosi kesehatan di lingkungan asrama putra terkait penyakit kulit didasarkan pada beberapa faktor penting. Pertama, lingkungan asrama yang padat dan sering kali memiliki fasilitas bersama seperti kamar mandi umum meningkatkan risiko penularan penyakit kulit seperti scabies dan dermatitis kontak. Kedua, gaya hidup yang kurang optimal seperti kurang tidur, pola makan tidak sehat, dan tingkat stres yang tinggi dapat mempengaruhi kesehatan kulit secara keseluruhan. Oleh karena itu, promosi kesehatan yang tepat di lingkungan asrama perlu mengedukasi siswa tentang pentingnya kebersihan pribadi, perawatan kulit yang baik, serta pencegahan penyakit kulit untuk memastikan lingkungan yang sehat dan produktif bagi semua penghuninya.

Melalui edukasi yang disampaikan, siswa dapat memilih produk perawatan kulit yang sesuai dengan jenis kulit mereka, mengurangi risiko reaksi alergi serta meminimalisir tenytajinya penularan penyakit kulit. Selain itu, mereka juga belajar mengelola masalah kulit seperti infeksi kulit oleh scabies secara efektif dengan menggunakan obat-obatan dan perawatan yang direkomendasikan. Promosi ini juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan asrama untuk mencegah penularan penyakit kulit, serta membangun kemampuan siswa dalam mengadaptasi perubahan kondisi kulit mereka, yang pada akhirnya mendukung kesehatan kulit jangka panjang mereka.

1. **Gagasan yang Diajukan untuk Pemberdayaan**
2. Melakukan edukasi pemberian informasi tentang penyakit kulit seperi scabies dengan sasaran usia SMP di lingkungan Asrama Yatim Putra Muhammadiyah.
3. Memberikan pelatihan pembuatan *foot spray*. Dengan memperkenalkan mereka pada penggunaan bahan-bahan alami seperti tawas dan minyak esensial, pelatihan ini tidak hanya mengedukasi tentang kebersihan diri, tetapi juga membantu siswa dalam mengelola stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka di tengah lingkungan asrama. Melalui pelatihan ini, siswa dapat mempraktikkan keterampilan praktis dalam menciptakan produk *foot spray* yang dapat mereka gunakan sehari-hari, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengambil langkah-langkah untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan pribadi mereka secara mandiri dan bertanggung jawab.
4. **Pihak-pihak yang Dipertimbangkan untuk Implementasi Gagasan**

Kontribusi dasar dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman tentang infeksi kulit di lingkungan asrama putra dan pelatihan pembuatan *foot spray* diharapkan kerjasama dari siswa smp di lingkungan asrama dan pembimbing untuk membantu jalannya rangkaian acara di Asrama Yatim Putra Muhammadiyah.

1. **Langkah-langkah Strategis untuk Implementasi**

*Pre-test* Penyakit Kulit

Pemberian materi mengenai PHBS : Kesehatan Kulit

sosialisasi Penyakit Kulit

Pelatihan pembuatan foot spray

*Post Test* Penyakit Kulit

**PELAKSANAAN PROGRAM**

1. **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**
2. Kegiatan pra prodamat (Diskusi dalam mencari solusi terbaik untuk program yang akan dijalankan)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan diskusi | | |
| 1. Tempat | : | Kampus 3 UAD |
| 1. Hari/Tanggal | : | Kamis, 25 Juli 2024 |
| 1. Peserta | : | Tim Pelaksana dan Dosen Pembimbing |

1. Kegiatan Prodamat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan diskusi | | |
| 1. Tempat | : | Ruang Serbaguna Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta |
| 1. Hari/Tanggal | : | Minggu, 04 Agustus 2024 |
| 1. Peserta | : | Tim Pelaksana dan Peserta Santri di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta |

1. **Tahapan Pelaksanaan Program**

Kegiatan pemberian edukasi dan pelatihan pembuatan footspray ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya :

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama yang tim PRODAMAT lakukan dalam pengabdian ini adalah tahap persiapan, dalam tahapan ini tim PRODAMAT berkoordinasi dengan pengurus panti, untuk melakukan observasi awal dalam mencari persoalan apa saja yang dihadapi oleh mitra dan solusi apa yang dapat tim berikan. Agar pembahasan pengabdian tidak terlalu melebar dan dapat fokus, maka tim PRODAMAT membatasi persoalan mitra terhadap persoalan-persoalan kesehatan yang dihadapi oleh anak-anak santri yang tinggal di Panti. Maka didapatkan gambaran yang dihadapi oleh mitra yakni persoalan mengenai kebersihan diri, dan penyakit scabies yang sering menimpa anak-anak santri di lingkungan panti.

1. Tahap Pelaksanaan

Tim Program Pemberdayaan Umat (PRODAMAT) mendapatkan gambaran permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim prodamat melakukan koordinasi secara internal guna membagi tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing. Tim PRODAMAT mencoba fokus pada edukasi kepada anak-anak santri yang belum mengetahui mengenai penyakit skabies dan penekanan mengenai kebersihan diri

Pada sesi pertama, diisi dengan pretest, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pengantar yang berkaitan dengan penyakit skabies yang sering terjadi pada anak-anak santri di lingkungan panti asuhan, selanjutnya diberikan kesempatan untuk diskusi secara interaktif. Di sesi terakhir, terdapat pelatihan pembuatan *footspray* untuk melatih kreativitas dan mendukung kebersihan diri agar tidak bau kaki mengingat kegiatan anak-anak yang aktif, dan ditutup oleh pemberian *post-test.*

1. **Instrumen Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi dan pelatihan pembuatan *footspray* untuk anak-anak di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sistematis. Langkah pertama adalah menyusun rencana kegiatan yang mencakup tujuan pemberian edukasi, waktu dan tempat pelaksanaan, daftar peserta. Materi yang akan diberikan untuk edukasi mengenai penyakit skabies juga harus disiapkan dengan baik, meliputi apa saja yang akan dibahas dan *slide* materi yang dibuat menarik disertai banyak gambar agar anak-anak tertarik untuk memperhatikan. Persiapan formulasi *footspray* juga perlu diperhatikan, agar didapatkan *footspray* yang aman serta efektif untuk mencegah pertumbuhan bakteri di kaki.

Selain itu, peralatan dan sarana juga perlu dipersiapkan, termasuk ruangan yang cukup untuk jumlah peserta yang hadir, alat presentasi seperti proyektor dan laptop, serta alat dan bahan untuk pelatihan pembuatan *foot spray* seperti alat gelas, batang pengaduk, dan bahan bahan seperti menthol, tawas, alkohol 70%, aquadest, serta minyak aromaterapi untuk menambahkan aroma di produk *foot spray* yang akan dibuat. Administrasi juga memainkan peran penting, dengan adanya daftar hadir untuk mencatat kehadiran.

Evaluasi dan *feedback* dari peserta sangat penting untuk meningkatkan kualitas *workshop* di masa mendatang.Dengan mempersiapkan semua aspek ini, diharapkan pelaksanaan edukasi mengenai skabies dan pelatihan pembuatan *footspray* untuk anak-anak dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

**Hasil dan Pembahasan**

Program Pemberdayaan Umat (PRODAMAT) merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa pascasarjana di lingkungan Universitas Ahmad Dahlan, kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan anak anak santri yang tinggal di lingkungan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan bagaimana cara menangani masalah kesehatan kulit yang muncul seperti penyakit skabies. Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau kecil yang disebut dengan *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini sering muncul di lingkungan asrama karena penularannya yang mudah melalui kontak fisik langsung atau melalui pakaian, handuk, dan tempat tidur yang telah terkontaminasi. Gejala utama skabies adalah gatal yang intens, terutama di malam hari, dan ruam yang muncul di lipatan kulit atau antara jari. Pengobatan skabies biasanya melibatkan penggunaan krim atau losion yang diresepkan oleh dokter untuk membunuh tungau dan telurnya. Penting juga untuk mencuci pakaian dan seprai dengan air panas dan mengeringkannya di tempat yang panas untuk mencegah penyebaran penyakit ini. Selain itu, semua orang yang telah melakukan kontak dekat dengan penderita skabies harus menjalani pengobatan secara bersamaan untuk menghindari terjadinya infeksi yang berulang.

Peserta dari penyuluhan ini adalah anak-anak santri putra usia 12-15 tahun (usia anak SMP) yang berjumlah 29 orang. Sebelum keiatan dimulai, peserta diwajibkan mengisi soal pre-test mengenai materi yang akan diberikan. Soal *pretest* terbagi menjadi 3 kategori, yaitu perilaku PHBS, pengetahuan mengenai skabies dan pengetahuan mengenai footspray. Soal pretest perilaku PHBS terdiri dari 10 soal, dengan penilaian menggunakan 4-skala likert yaitu Sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Berikut hasil pre-dan post- test dari perilaku PHBS

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Skor | Pretest Perilaku PHBS | | Post-test Perilaku PHBS | |
| Jumlah (n) | % | Jumlah (n) | % |
| Sangat Baik | 31-40 | 22 | 75,8% | 24 | 82,8% |
| Baik | 21-30 | 7 | 24,2% | 5 | 17,2% |
| Cukup | 11-20 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Kurang | 1-10 | 0 | 0% | 0 | 0% |

Tingkat Perilaku PHBS yang diukur pada anak-anak santri di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah, menunjukkan sudah cukup baik dilihat dari 75% sebelum dilakukan penyuluhan sudah mengetahui dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan meskipun tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan diadakannya penyuluhan terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dari anak-anak di Panti.

Pemberian edukasi mengenai skabies kepada anak anak santri di lingkungan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah, mendapat respon positif dan antusiasme yang cukup tinggi dari anak-anak. Soal pre dan post test yang diberikan untuk mengukur pengetahuan mengenai skabies, terdiri dari 10 pernyataan positif dan negatif dengan pilihan benar atau salah. Setiap jawaban yang dianggap benar diberi skor 1, total skor yang didapatkan adalah 10, hasil pengukuran pre dan post test dapat dilihat pada tabel dibawah

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Skor | Pretest Pengetahuan Skabies | | Post-test Pengetahuan Skabies | |
| Jumlah (n) | % | Jumlah (n) | % |
| Sangat baik | 7-10 | 15 | 51,8% | 17 | 58,6% |
| Baik | 3-6 | 13 | 44,8% | 11 | 38% |
| Cukup | 0-3 | 1 | 3,4% | 1 | 3,4% |

Tingkat pengetahuan peserta berdasarkan hasil *pre-test,* sebagian dapat dikatakan sudah cukup baik. Dilihat dari 50% peserta sudah memahami dengan cukup baik mengenai apa itu penyakit skabies dan bagaimana cara untuk mencegahnya, namun 50% lainnya belum mengetahui mengenai penyakit skabies dan bagaimana cara mencegahnya serta penanganan saat terkena skabies, kurangnya pengetahuan dapat disebabkan oleh peserta yang belum menerima penyuluhan, atau karena kurang konsentrasi saat memilih jawaban. Berdasarkan hasil *post-test,* pengetahuan peserta meningkat meski memang tidak signifikan, hasil peningkatan yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh peserta yang tidak fokus memperhatikan mengenai apa yang disampaikan oleh pemateri.

Salah satu penyebab utama munculnya tungau kecil penyebab penyakit skabies adalah kebersihan tubuh. Maka dari itu, menjaga kebersihan tubuh merupakan aspek penting dari perawatan diri yang harus diajarkan kepada anak-anak terutama yang tinggal di asrama. Kebersihan kaki merupakan hal yang sering diabaikan, padahal jika kaki tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk bau yang tidak sedap karena infeksi jamur atau bakteri serta keringat yang berlebih. Penggunaan *footspray* dengan bahan dasar tawas, alkohol, air dan juga menthol dapat menjadi solusi yang efektif untuk mencegah masalah tersebut, produk *footspray* dirancang untuk memberikan sensasi segar dari menthol, mengurangi kelembaban dan mencegah pengeluaran keringat berlebih dari tawas, dan mencegah pertumbuhan bakteri penyebab bau dari alkohol sebagai antiseptik.

Pelatihan pembuatan *footspray* yang diadakan di panti asuhan telah mendapatkan respon yang sangat positif dan antusias dari para anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya memberikan mereka keterampilan baru yang dapat bermanfaat untuk masa depan mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian. Melalui pelatihan ini, anak-anak belajar tentang pentingnya kebersihan pribadi dan kesehatan kaki. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre* dan *post test* pengetahuan mereka mengenai sediaan *footspray* berikut. Soal *pre* dan *post test* yang diberikan terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang berkaitan dengan pembuatan dan fungsi dari *footspray,* dengan jawaban benar dan salah.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Skor | *Pretest* Pengetahuan Footspray | | *Post-test* Pengetahuan Footspray | |
| Jumlah (n) | % | Jumlah (n) | % |
| Sangat baik | 7-8 | 1 | 3,4% | 5 | 17,3% |
| Baik | 5-6 | 16 | 55,2% | 18 | 62 % |
| Cukup | 3-4 | 11 | 38% | 5 | 17,3% |
| Kurang | 0-3 | 1 | 3,4% | 1 | 3,4% |

Berdasarkan hasil pre-test pengetahuan anak anak di panti terkait dengan footspray, masih dianggap kurang dapat dilihat dari sekitar 38% memiliki pengetahuan yang cukup dan 3,4% kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh karena istilah sediaan footspray kurang familiar untuk anak anak atau karena kurangnya edukasi mengenai pentingnya kebersihan kaki dan cara mencegah bau kaki. Jika dibandingkan dengan hasil post test setelah dilakukan pelatihan pembuatan footspray, pengetahuannya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa memang edukasi dan penyuluhan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan anak anak.

**Kesimpulan**

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh adanya tungau kecil yang disebut dengan *Sarcoptes scabiei.* Salah satu penyebab utama munculnya tungau kecil penyebab penyakit skabies adalah kebersihan tubuh. Maka dari itu, menjaga kebersihan tubuh merupakan aspek penting dari perawatan diri yang harus diajarkan kepada anak-anak terutama yang tinggal di asrama. Kebersihan kaki merupakan hal yang sering diabaikan, padahal jika kaki tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk bau yang tidak sedap karena infeksi jamur atau bakteri serta keringat yang berlebih. Penggunaan footspray dapat mencegah pertumbuhan bakteri dan keringat berlebih

**Daftar Pustaka**

Afifah, H. N., Sulistiarini, R., & Badawi, S. (2022). Optimasi Basis Footspray Sebagai Alternatif Bahan Dasar Antibakteri Kaki. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, *15*, 84–88. <https://doi.org/10.25026/mpc.v15i1.622>

Kumarayanti, N. K. D., Hapsari, Y., & Kusuma, D. R. (2020). Penatalaksanaan Skabies dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga Pada Pasien Dewasa. *Jurnal Kedokteran* , *9*(2), 220–228.

Mauliza, C. T., Sawitri, H., & Topik, M. M. (2023). Analisis Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Tahun 2022. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, *2*(4), 26. https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i4.10756

Nurudeen, A. S. N., & Toyin, A. (2020). Knowledge of Personal Hygiene among Undergraduates. *Journal of Health Education*, *5*(2), 66–71. https://doi.org/10.15294/jhe.v5i2.38383

Puspita, S. I. A., Ardiati, F. N., Adriyani, R., & Harris, N. (2021). Factors of Personal Hygiene Habits and Scabies Symptoms at Islamic Boarding School. *Jurnal PROMKES*, *9*(2), 91. https://doi.org/10.20473/jpk.V9.I2.2021.91-100

**Lampiran**

** **

** **